

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri Tulungagung

a. Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri Tulungagung yang bertempat di Gedung MWC NU Kalidawir Desa Karangtalun Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66281.

b. Sejarah KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri Tulungagung

BMT Nusantara Umat Mandiri, pertama kalinya di rintis oleh tokoh-tokoh besar NU (Nahdatul Ulama) wilayah Kalidawir serta dukungan dari beberapa praktisi lembaga keuangan dan pendidikan. Dengan adanya kesadaran persamaan visi misi mengenai kegiatan ekonomi masyarakat muslim, maka diharuskan kita memiliki sebuah wadah tersendiri sebagai tempat pengelolaan *finacial* sesuai dengan prinsip dan aturan syariah Islam sebagai agama kita.

Pada hari senin, tanggal 14 Juli 2018 pukul 19.00 WIB yang bertempat di Gedung MWC NU Kalidawir Desa karangtalun Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung telah diresmikan lembaga keuangan syariah dikalangan warga Nahdatul Ulama (NU). Berdasarkan rapat anggota yang dipimpin oleh Drs. H. Sudja'i Habib, M.M.

selaku ketua tafidiyah MWC NU Kalidawir dan dihadiri oleh 25 aktifis NU, berhasil mewujudkan cita-cita warga NU untuk memiliki koperasi dengan basis syariah yang dinamai dengan “KSPPS BMT Nusantara Umat mandiri”.

c. Visi dan Misi KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

1) Visi

Pola syariah menjadi mitra amanah menggapai kemaslahatan dan kemandirian umat.

2) Misi

a) Sebagai pelaksana lembaga keuangan syariah yang amanah.

b) Memberikan pelayanan yang profesional dan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

c) Mengajak masyarakat muslim untuk ikut serta dalam mewujudkan perekonomian yang berprinsip syariah.

d. Struktur Kelembagaan KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Shodiq, M.H	Ketua Umum
2	Much.Arif	Ketua I
3	Mutholib	Ketua II
4	Puji Prasetya, S.E	Sekretaris I
5	Muh.Khoirul Anwar	Sekretaris II
6	Muhson	Sekretaris III
7	H.Nurhadi	Bendahara I
8	H.Sutrisno	Bendahara II

9	Harsono	Bendahara III
---	---------	---------------

Sumber: Data RAT KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

Tabel 4.2
Susunan Pengawas KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Nama	Jabatan
1	Drs.H. Sudja'i Habib,M.M	Pengawas manajemen
2	Drs. Ahmadi, M.Ag	Pengawas manajemen
3	H.Musna'im, M.Ag	Pengawas manajemen
4	KH.Afandi	Dewan Pengawas Syariah
5	H.Asmungi,S.Pdi	Dewan Pengawas Syariah
6	H.Mas'udin Hamna	Dewan Pengawas Syariah

Sumber: Data RAT KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

Tabel 4.3
Susunan Pengelola KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Nama	Jabatan
1	Puji Prasetyo, S.E	<i>Manager</i>
2	Muh.Irfan Fauzi Asror, S.E	<i>Staff Financing</i>
3	Akfia Nurkhamida, S.E	<i>Accounting</i>
4	Nestia Pangestika,S.E	<i>Staff Legal</i>
5	Nova Indah Fadillah, S.E	<i>Customer Service</i>
6	Bahrudin	<i>Security</i>

Sumber: Data RAT KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

e. Produk KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

1) Produk Simpanan meliputi:

a) Simpanan Pelajar (SIMPEL)

Jenis simpanan yang dikhususkan untuk kegiatan sekolah. Dapat dimiliki oleh pelajar maupun orang tua yang membuat simpanan untuk anaknya. Simpanan ini menggunakan akad mudharabah, dengan nisabah bagi hasil 25:75 dari keuntungan BMT. Setoran awal simpanan pelajar sebesar Rp10.000 kemudian setoran selanjutnya minimal Rp1.000.

b) Simpanan Amanah (SIMA)

Jenis simpanan ini bersifat umum. Dapat dimiliki oleh semua kalangan dan dapat diambil sewaktu-waktu. Dalam simpanan menggunakan akad mudharabah dengan nisbah bagi hasil 20:80 dengan setoran awal Rp10.000 kemudian setoran selanjutnya minimal Rp5.000.

c) Simpanan Masalah (SIMAS)

Jenis simpanan yang dikhususkan untuk masjid, mushola, dan lembaga pendidikan lainnya. Simpanan ini dapat diambil sewaktu-waktu. Simpanan ini menggunakan akad mudharabah dengan nisbah bagi hasil 30:70 dengan setoran awal sebesar Rp10.000 dan selanjutnya dengan setoran minimal Rp5.000.

d) Simpanan Qurban

Jenis simpanan yang dikhususkan untuk ibadah qurban. Simpanan ini menggunakan akad mudharabah dengan nisbah bagi hasil 35:65 dengan setoran awal Rp10.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp10.000.

e) Simpanan Umrah

Jenis simpanan yang dikhususkan untuk ibadah umrah. Simpanan ini menggunakan akad mudharabah dengan nisbah bagi hasil 35:65 dengan setoran awal sebesar Rp10.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp10.000.

f) Simpanan Haji

Jenis simpanan yang dikhususkan untuk ibadah haji. Simpanan ini menggunakan akad mudharabah dengan nisbah bagi hasil 35:65 dengan setoran awal sebesar Rp10.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp10.000.

g) Simpanan Berjangka Mudhrabah

Jenis Simpanan yang dapat diambil dengan jangka waktu 1 bulan dengan nisabah bagi hasil 30:70, jangka waktu 3 bulan dengan nisabah bagi hasil 35:65, jangka waktu 6bulan dengan nisbah bagi hasil 40:60, jangka waktu 12 bulan dengan nisbah bagi hasil 45:55 dan 24 bulan (jatuh tempo) dengan nisbah bagi hasil 50:50.

2) Produk Pembiayaan

Semua produk pembiayaan di BMT Nusantara Umat Mandiri mengedepankan prinsip kerelaan. Dimana akan terjadi tawar menawar pada saat akad. Adapun macam-macam produk pembiayaan meliputi:

a) Pembiayaan Mudharabah

Yaitu sistem pembiayaan dengan kerjasama antara BMT dengan anggota yang menjalankan usaha dengan modal berasal dari BMT, dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan antara pihak BMT dengan anggota.

b) Pembiayaan Murabahah

Yaitu sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana anggota membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya kemudian anggota membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang satau jatuh tempo, besarna harga, margin dan jangka waktu pembiayaan ditentukan berdasarkan kesepakatan pihak BMT dengan anggota. Selain itu anggota juga dapat membeli sendiri dengan harga yang dibutuhkan dengan modal dari pihak BMT.

c) Pembiayaan Ijarah

Yaitu sistem pembiayaan antara BMT dengan anggota untuk menyewa suatu barang atau objek sewa dari BMT. Sedangkan BMT mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakan. Dalam akad ijarah terdapat 3 jenis akad ijarah yaitu ijarah murni (untuk sewa-menyewa tanah pertanian), ijarah multijasa (untuk pendidikan atau kesehatan). Dalam KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri juga terdapat produk Talangan Haji yang menggunakan akad ijarah.

2. BMT Muamalah Tulungagung

a. Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di BMT Muamalah Jl. Mayjen Sungkono III, Kutoanyar, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung. Jawa Timur 66215.

b. Sejarah BMT Muamalah Tulungagung

BMT Muamalah merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berorientasi pada profit dan non profit. Dimana awal pembentukannya didirikan oleh beberapa alumni STAIN Tulungagung tanggal 15 Juli 1998 pada rapat pembentukan koperasi yang kemudian disahkan oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung No.02/II/KDK.13/18/VII/1998 pada tanggal 28 Agustus 1998 dengan nama Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil

Muamalah (KBMT Muamalah) yang sekarang bernama Koperasi Syariah BMT Muamalah yang beralamat di Jalan MT Haryono IV/06 Tulungagung.

Koperasi Syariah BMT Muamalah Tulungagung ini dahulunya menjadi satu dengan BMT pahlawan pada tahun 1998 yang beralamat di Jln.HR.Fatah kios nomor 33. Selanjutnya BMT Muamalah berdiri sendiri dan mendapatkan tempat baru. Saat ini Koperasi Syariah BMT Muamalah sebagai lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung beralamat di Jalan Mayjend Sungkono XI/02.

c. Visi dan Misi BMT Mumalah Tulungagung

1) Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang mandiri, sehat, kuat dan berkualitas sehingga mampu berperan dalam memakmurkan kehiupan.

2) Misi

a) Gerakan pembebasan anggota danmasyarakat dari belenggu rentenir, kemiskinan,dan ekonomi ribawi.

b) Gerakan pemberdayaan meningkatkan kualitas dalam ekonomi rill dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju.

- c) Gerakan keadilan membangun struktur masyarakat yang adil dan berkemakmuran, berkemajuan serta makmur maju berkeadilan.

d. Struktur Kelembagaan BMT Muamalah Tulungagung

Tabel 4.4
susunan kepengurusan BMT Muamalah

No	Nama	Jabatan
1	H.Nyadin, M.AP.	Ketua
2	Hasan Sultoni, M.sy.	Sekretaris
3	Heni Suparyanti	Bendahara

Sumber: RAT BMT Muamalah Tulungagung

Tabel 4.5
Susunan Pengawas BMT Muamalah

No	Nama	Jabatan
1	Achmad Thahir, M.Ag.	Pengawas
2	M. Agus Salim, M.Pd.	Pengawas
3	Nurul Amin, M.Ag.	Pengawas

Sumber: RAT BMT Muamalah Tulungagung

Tabel 4.6
Susunan Pengelola BMT Muamalah

No	Nama	Jabatan
1	Agung Haryadi	Manajer
2	Nurul Khusnaeni	Kasir
3	Khairunisyah	Pemasaran

Sumber: RAT BMT Muamalah Tulungagung

e. Produk BMT Muamalah Tulungagung

- 1) Produk simpanan meliputi:

- a) Simpanan wadi'ah

Merupakan simpanan harian dengan setoran awal hanya Rp.10.000 dan dana dapat disetor dan diambil setiap saat.

b) Simpanan pendidikan

Merupakan simpanan harian khusus pelajar sekolah dengan setoran awal hanya Rp 2.000 dan dapat disetor dan diambil setiap saat.

c) Simpanan berjangka

Merupakan simpanan berjangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan dengan nilai simpanan mulai dari Rp1.000.000 dengan tingkat bagi hasil yang sangat menguntungkan. Ditujukan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dalam jangka waktu tertentu

d) Simpanan Umroh dan Haji

Ditujukan khusus bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah umroh dan haji dengan setoran awal mulai dari Rp 1.000.000 dan dapat melakukan setoran setiap hari.

e) Simpanan Pelunasan Haji

Dikhususkan bagi calon haji untuk digunakan dalam pelunasan BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah haji) dengan setoran awal mulai dari Rp 10.000.000. sampai dengan sejumlah dana pelunasan yang besarnya ditentukan pemerintah. Mendapatkan pelayanan bimbingan ibadah haji dari KBIH-NU tanpa dikenakan biaya tambahan.

f) Simpanan Qurban atau Hari Raya

Dikhususkan bagi mitra yang hendak menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan keperluan untuk hari raya dengan setoran awal mulai dari Rp.100.000 setoran dapat dilakukan setiap hari tanpa dibatasi, sehingga pengambilan dapat dilakukan pada saat akan menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan keperluan hari raya.

g) Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

Merupakan salah satu bentuk layanan sosial BMT Muamalah untuk mengelola dan menyalurkan dana ZIS.

2) Produk Pembiayaan meliputi:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan dengan akad *syirkah* atau kerjasama antara BMT dengan anggota dimana modal sebagian dari BMT dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

b) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan dengan akad jual beli dimana nasabah membutuhkan barang dan BMT menyediakan sesuai kriteria kebutuhan nasabah dengan pembayaran saat jatuh tempo.

c) Pembiayaan *Al-ba'ial-bitsamanil ajil*

Pembiayaan dengan akad jual beli dimana nasabah membutuhkan barang dan BMT menyediakannya yang kemudian dibeli oleh nasabah dengan pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebar kuisioner kepada 48 anggota pembiayaan murabahah pada KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri Tulungagung dan 92 anggota pembiayaan murabahah di BMT Muamalah, maka dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1	Laki-Laki	31	65%
2	Perempuan	17	35%
Jumlah			100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui dari 48 responden, jumlah responden laki-laki sebanyak 31 responden atau 65% sedangkan data responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden atau 35%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa

jumlah responden yang banyak melakukan pembiayaan murabahah di BMT Nusantara Umat Mandiri adalah yang berjenis kelamin laki-laki

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin BMT Muamalah

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	62	67%
2	Perempuan	30	33%
Jumlah			100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat diketahui dari 92 responden, jumlah responden laki-laki sebanyak 62 responden atau 67% sedangkan data responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden atau 33%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang banyak melakukan pembiayaan murabahah di BMT Muamalah adalah yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 4.9
Responden Berdasarkan Umur KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	< 20 tahun	0	0%
2	20-29 tahun	5	10%
3	30-40 tahun	19	40%
4	40-50 tahun	24	50%
5	> 50 tahun	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 48 responden, dapat diketahui bahwa responden yang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 0 atau 0% anggota, anggota pembiayaan murabahah yang berumur 20-29 tahun sebanyak 5 atau 10% anggota, anggota

pembiayaan murabahah yang berumur 30-40 tahun sebanyak 19 atau 40%, anggota pembiayaan murabahah yang berumur 40-50 tahun sebanyak 24 atau 50%, sedangkan anggota pembiayaan murabahah yang umurnya lebih dari 50 tahun sebanyak 0 atau 0%. Dari data tersebut dapat diketahui responden yang melakukan transaksi pembiayaan murabahah terbanyak adalah anggota yang berumur 40-50 tahun.

Tabel 4.10
Responden Berdasarkan Umur BMT Muamalah

No	Umur	Jumlah	Presentase(%)
1	< 20 tahun	3	3%
2	20-29 tahun	20	22%
3	30-40 tahun	25	27%
4	40-50 tahun	22	24%
5	> 50 tahun	22	24%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari 92 responden, dapat diketahui bahwa responden yang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 3 atau 3% anggota, anggota pembiayaan murabahah yang berumur 20-29 tahun sebanyak 20 atau 20% anggota, anggota pembiayaan murabahah yang berumur 30-40 tahun sebanyak 25 atau 27%, anggota pembiayaan murabahah yang berumur 40-50 tahun sebanyak 22 atau 24%, sedangkan anggota pembiayaan murabahah yang umurnya lebih dari 50 tahun sebanyak 22 atau 24%. Dari data tersebut dapat diketahui responden yang melakukan transaksi

pembiayaan murabahah terbanyak adalah anggota yang berumur 30-40 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.11
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir KSPPSBMT
Nusantara Umat Mandiri

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	5	10%
2	SMP	13	27%
3	SMA	17	35%
4	D1, D2, D3, S1,S2	13	27%
5	Lainnya	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui dari 48 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan pendidikan terakhir SD sebanyak 5 atau 10%, SMP sebanyak 13 atau 27%, SMA sebanyak 17 atau 35%, D1, D2, D3, S1,S2 sebanyak 13 atau 27%, sedangkan lainnya sebanyak 0 atau 0% anggota. Dari data tersebut dapat diketahui responden yang sering bertansaksi pembiayaan murabahah adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA.

Tabel 4.12
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir BMT Muamalah

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	12	13%
2	SMP	30	32%
3	SMA	35	38%
4	D1, D2, D3, S1,S2	15	17%
5	Lainnya	0	0%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui dari 92 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan pendidikan terakhir SD sebanyak 12 atau 13%, SMP sebanyak 30 atau 32%, SMA sebanyak 35 atau 38%, D1, D2, D3, S1,S2 sebanyak 15 atau 17%, sedangkan lainnya sebanyak 0 atau 0% anggota. Dari data tersebut dapat diketahui responden yang sering bertansaksi pembiayaan murabahah adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA.

4. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 4.13
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan KSPPSBMT Nusantara
Umat Mandiri

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	PNS/TNI	6	13%
2	Pegawai Swasta	5	10%
3	Wiraswasta	17	36%
4	Ibu Rumah Tangga	5	10%
5	Peternak/Petani	24	50%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui dari 48 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan jenis pekerjaan PNS/TNI sebanyak 6 atau 13%, Pegawai swasta sebanyak 5 atau 10%, Wiraswasta sebanyak 17 atau 36%, Ibu rumah tangga sebanyak 5 atau 10%, sedangkan peternak/petani sebanyak 24 atau 50%. Data tersebut dapat diketahui bahwa anggota pembiayaan murabahah paling banyak adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai Peternak/Petani.

Tabel 4.14
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan BMT Muamalah

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	PNS/TNI	10	11%
2	Pegawai Swasta	7	8%
3	Wiraswasta	40	43%
4	Ibu Rumah Tangga	6	6%
5	Peternak/Petani	29	32%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui dari 92 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan jenis pekerjaan PNS/TNI sebanyak 10 atau 11%, Pegawai swasta sebanyak 7 atau 8%, Wiraswasta sebanyak 40 atau 43%, Ibu rumah tangga sebanyak 6 atau 6%, sedangkan peternak/petani sebanyak 29 atau 32%. Data tersebut dapat diketahui bahwa anggota pembiayaan murabahah paling banyak adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai Peternak/Petani.

5. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan

Tabel 4.15
Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan KSPPS BMT
Nusantara Umat Mandiri

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dibawah Rp 1.000.000	13	27%
2	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	18	37%
3	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	17	36%
4	Diatas 5.000.000	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui dari 48 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan pendapatam perbulan dibawah Rp 1.000.000 sebanyak 13 atau 27%, Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 18 atau 37%, Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000

sebanyak 17 atau 36%, sedangkan diatas 5.000.000 sebanyak 0 atau 0% anggota. Dari data tersebut dapat diketahui anggota pembiayaan murabahah paling banyak yang mempunyai pendapatan perbulan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000.

Tabel 4.16
Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan BMT Muamalah

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dibawah Rp 1.000.000	29	31%
2	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	30	33%
3	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	33	36%
4	Diatas 5.000.000	0	0%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui dari 92 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan pendapatam perbulan dibawah Rp 1.000.000 sebanyak 29 atau 31%, Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 30 atau 33%, Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 33 atau 36%, sedangkan diatas 5.000.000 sebanyak 0 atau 0% anggota. Dari data tersebut dapat diketahui anggota pembiayaan murabahah paling banyak yang mempunyai pendapatan perbulan sebesar Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000.

6. Karakteristik responden berdasarkan kebutuhan pembiayaan murabahah

Tabel 4.17
Responden Berdasarkan Kebutuhan Pembiayaan Murabahah KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

No	Kebutuhan pembiayaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Produktif	36	75%
2	Konsumtif	12	25%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui dari 48 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan kebutuhan pembiayaan produktif sebanyak 36 atau 75% sedangkan kebutuhan konsumtif sebanyak sebanyak 12 atau 25%. Dari data tersebut dapat dilihat anggota pembiayaan murabahah paling banyak untuk kebutuhan produktif.

Tabel 4.18
Responden Berdasarkan Kebutuhan Pembiayaan Murabahah
BMT Muamalah

No	Kebutuhan pembiayaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Produktif	69	75%
2	Konsumtif	23	25%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui dari 92 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan kebutuhan pembiayaan produktif sebanyak 69 atau 75% sedangkan kebutuhan konsumtif sebanyak sebanyak 23 atau 25%. Dari data tersebut dapat dilihat anggota pembiayaan murabahah paling banyak untuk kebutuhan produktif.

7. Karakteristik reponden berdasarkan lama menjadi anggota

Tabel 4.19
Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota KSPPSBMT
Nusantara Umat Mandiri

No	Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Presentase (%)
1	≤ 1 tahun	6	13%
2	≥ 1 tahun	11	23%
3	≤ 2 tahun	15	31%
4	≥ 2 tahun	16	33%
Jumlah		48	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui dari 48 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan lama menjadi anggota kurang dari atau sama dengan 1 tahun sebanyak 6 atau 13%, lebih dari atau sama dengan 1 tahun sebanyak 11 atau 23%, kurang dari atau sama dengan 2 tahun sebanyak 15 atau 31%, sedangkan lebih dari atau sama dengan 2 tahun sebanyak 16 atau 33%. Dari data tersebut dapat dilihat anggota pembiayaan murabahah berdasarkan lama menjadi anggota paling banyak lebih dari atau sama dengan 2 tahun.

Tabel 4.20
Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota BMT Muamalah

No	Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Presentase (%)
1	≤ 1 tahun	15	16%
2	≥ 1 tahun	25	27%
3	≤ 2 tahun	25	27%
4	≥ 2 tahun	27	30%
Jumlah		92	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat diketahui dari 92 responden, anggota pembiayaan murabahah berdasarkan lama menjadi anggota kurang dari atau sama dengan 1 tahun sebanyak 15 atau 16%, lebih dari atau sama dengan 1 tahun sebanyak 24 atau 27%, kurang dari atau sama dengan 2 tahun sebanyak 25 atau 27%, sedangkan lebih dari atau sama dengan 2 tahun sebanyak 30 atau 30%. Dari data tersebut dapat dilihat anggota pembiayaan murabahah berdasarkan lama menjadi anggota paling banyak lebih dari atau sama dengan 2 tahun.

C. Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela sebagai variabel independen dan penyaluran pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen. Dari kelima variabel tersebut disusunlah angket penelitian dan disebarluaskan kepada responden yang terdiri dari 15 pertanyaan yang dibagi menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

1. Pernyataan 1-3 digunakan untuk mengetahui pengaruh simpanan pokok (X1)
2. Pernyataan 4-6 digunakan untuk mengetahui pengaruh simpanan wajib (X2).
3. Pernyataan 7-9 digunakan untuk mengetahui pengaruh simpanan sukarela (X3).
4. Pernyataan 10-12 digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah (Y).

D. Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, sedangkan variabel dependent yaitu penyaluran pembiayaan murabahah. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuisioner yang telah disebar sebanyak 48 responden KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri Tulungagung dan 92 responden BMT Muamalah Tulungagung. Uji kesahihan dan keandalan kuisioner ini dilakukan dengan komputer

menggunakan program SPSS 16.0. Berikut hasil analisa terhadap jawaban responden.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis dari masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan yang dapat dilihat pada nilai *Corrected Item Total Correlation* untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah banyaknya sampel. Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Validitas KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

Variabel	No.Item	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Simpanan Pokok (X1)	X1.1	0,393	0,291	Valid
	X1.2	0,478	0,291	Valid
	X1.3	0,463	0,291	Valid
Simpanan Wajib (X2)	X2.1	0,397	0,291	Valid
	X2.2	0,369	0,291	Valid
	X2.3	0,653	0,291	Valid
Simpanan Sukarela (X3)	X3.1	0,443	0,291	Valid
	X3.2	0,482	0,291	Valid
	X3.3	0,459	0,291	Valid
Pembiayaan Murabahah	Y1	0,579	0,291	Valid
	Y2	0,612	0,291	Valid
	Y3	0,546	0,291	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.21 pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $48-2 = 46$ dengan alpha 0,05 didapat R tabel = jika R hitung dan nilai R positif, maka butir pertanyaannya dikatakan valid. Uji validitas dari 15 item pertanyaan dengan tingkat signifikan 5% dan df = 46 orang diperoleh R tabel sebesar 0,291. Menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuisioner yang disebarluaskan kepada anggota pembiayaan murabahah BMT Nusantara Umat Mandiri mempunyai nilai R hitung > dari R tabel (0,291) dan bernilai positif, sehingga butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.22
Hasil Uji Validitas BMT Muamalah

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Simpanan Pokok (X1)	X1.1	0,542	0,207	Valid
	X1.2	0,266	0,207	Valid
	X1.3	0,514	0,207	Valid
Simpanan Wajib (X2)	X2.1	0,476	0,207	Valid
	X2.2	0,532	0,207	Valid
	X2.3	0,227	0,207	Valid
Simpanan Sukarela (X3)	X3.1	0,408	0,207	Valid
	X3.2	0,490	0,207	Valid
	X3.3	0,231	0,207	Valid
Pembiayaan Murabahah	Y1	0,333	0,207	Valid
	Y2	0,560	0,207	Valid
	Y3	0,330	0,207	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.22 pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung $92-2 = 90$ dengan alpha 0,05 didapat R tabel = jika R hitung dan nilai R positif, maka butir pertanyaannya dikatakan valid. Uji validitas dari 15 item pertanyaan dengan tingkat signifikan 5% dan df = 90 orang diperoleh R tabel sebesar 0,207. Menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuisisioner yang disebarluaskan kepada anggota pembiayaan murabahah BMT Muamalah mempunyai nilai R hitung > dari R tabel (0,207) dan bernilai positif, sehingga butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Kuisisioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuisisioner dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas KSPP SBMT Nusantara Umat Mandiri

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Simpanan Pokok (X1)	0,629	Reliabel
Simpanan Wajib (X2)	0,655	Reliabel
Simpanan Sukarela (X3)	0,649	Reliabel
Pembiayaan Murabahah (Y)	0,750	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpa* variabel simpanan pokok (X1) sebesar $0,629 > 0,60$,

nilai *Cronbach's Alpa* variabel simpanan wajib (X2) sebesar 0,655 > 0,60, nilai *Cronbach's Alpa* variabel simpanan sukarela (X3) sebesar 0,649 > 0,60, nilai *Cronbach's Alpa* variabel pembiayaan murabahah (Y) sebesar 0,750 > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpa* > 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.24
Hasil Uji Reliabilitas BMT Muamalah

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Simpanan Pokok (X1)	0,737	Reliabel
Simpanan Wajib (X2)	0,755	Reliabel
Simpanan Sukarela (X3)	0,641	Reliabel
Pembiayaan Murabahah (Y)	0,699	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpa* variabel simpanan pokok (X1) sebesar 0,737 > 0,60, nilai *Cronbach's Alpa* variabel simpanan wajib (X2) sebesar 0,755 > 0,60, nilai *Cronbach's Alpa* variabel simpanan sukarela (X3) sebesar 0,641 > 0,60, nilai *Cronbach's Alpa* variabel pembiayaan murabahah (Y) sebesar 0,699 > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpa* > 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Asumsi dikatakan normal jika variabel memiliki signifikan atau nilai probabilitas lebih dari 0,05. Berikut data dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4.25
Hasil Uji Normalitas KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

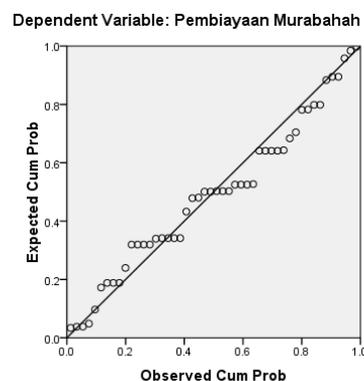
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,516

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan residual, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) sebesar 0,515 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan uji normal *P-Plot* dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Plot KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

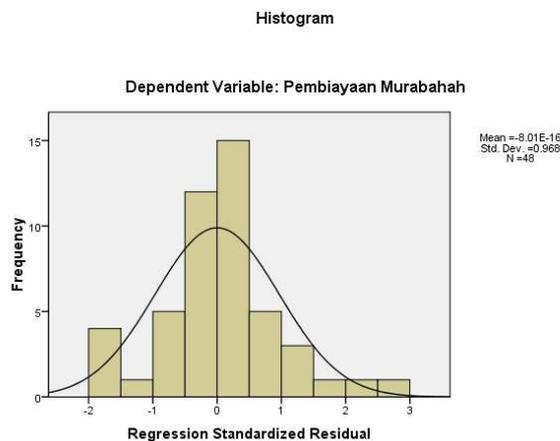
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa kurva normal *p*-plot, dapat disimpulkan bahwa dalam kurva normal *p*-plot terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran tidak jauh atau melebar. Sehingga, kurva ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

Gambar 4.2
Grafik Histogram KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri



Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas BMT Muamalah

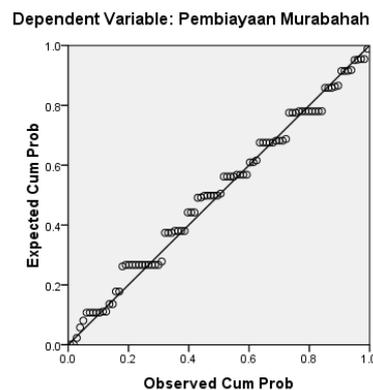
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,528

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan residual, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan uji normal *P-Plot* dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Plot BMT Muamalah

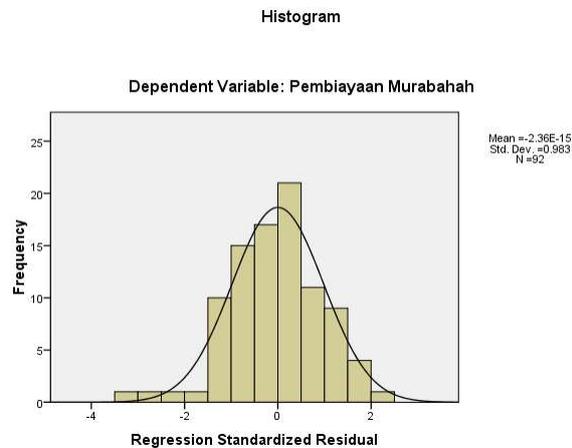
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, menunjukkan bahwa kurva normal *p-plot*, dapat disimpulkan bahwa dalam kurva normal *p-plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran tidak jauh atau melebar. Sehingga, kurva ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

Gambar 4.4
Hasil Grafik Histogram BMT Muamalah



Sumber: Data Primer yang diolah,2021

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Asumsi klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen (bebas).model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi terhadap variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika *Variance Inflation factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $VIF < 1$, maka tidak terjadi Multikolinieritas. Dan jika nilai Tolerance lebih 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel.

Tabel 4.27
Hasil Uji Multikolinieritas KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Simpanan Pokok (X1)	0,875	1,143
Simpanan Wajib (X2)	0,793	1,261
Simpanan Sukarela (X3)	0,784	1,275

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel simpanan pokok sebesar $1,143 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,875 > 0,10$, nilai VIF variabel simpanan wajib sebesar $1,261 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,793 > 0,10$, nilai VIF variabel simpanan sukarela sebesar $1,275 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,784 > 0,10$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.28
Hasil Uji Multikolinieritas BMT Muamalah Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Simpanan Pokok (X1)	0,795	1,258
Simpanan Wajib (X2)	0,800	1,251
Simpanan Sukarela (X3)	0,943	1,061

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel simpanan pokok sebesar $1,258 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,795 > 0,10$, nilai VIF variabel simpanan wajib sebesar $1,251 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,800 > 0,10$, nilai VIF variabel simpanan sukarela sebesar $1,061 < 10,00$ dan nilai tolerance $0,943$

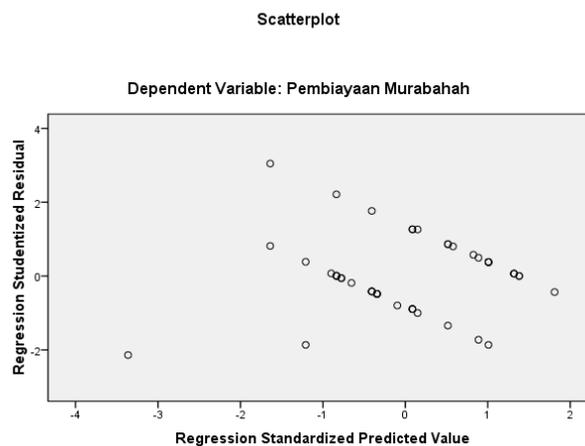
> 0,10, Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model yang dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot, tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik dan sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik dan penyebaran di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas KSPPS BMT Nusantara
Umat Mandiri

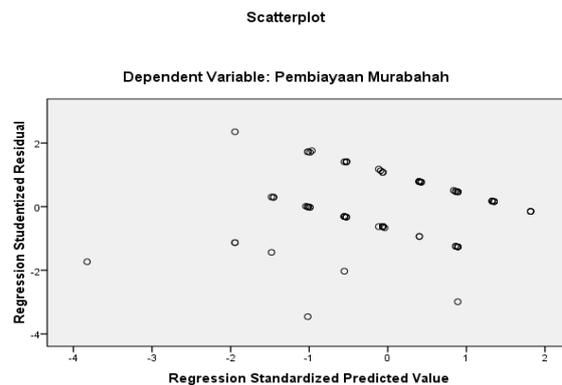


Sumber: Data Primer yang diolah,2021

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang diatur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas BMT Muamalah



Sumber: Data Primer yang diolah,2021

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang diatur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson.

Tabel 4.29
Hasil Uji Autokorelasi KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri

Model Summary ^b	
Durbin-Watson	2,043

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson senilai 2,043. Jika $du < d < 4-du$, tidak terdapat autokorelasi, dimana nilai $du = 1,674$. $d = 1,892$, $dl = 1,421$, dan $4-dl = 4-1,421 = 2,579$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4.30
Hasil Uji Autokorelasi BMT Muamalah

Model Summary ^b	
Durbin-Watson	2,135

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.30 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson senilai 2,135. Jika $du < d < 4-du$, tidak terdapat autokorelasi, dimana nilai $du = 1,78$. $d = 2,028$, $dl = 1,542$, dan $4-dl = 4-1,542 = 2,458$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Berikut tabel hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.31
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BMT Nusantara Umat Mandiri

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3,498	1,661
Simpanan Pokok	0,223	0,082
Simpanan Wajib	0,194	0,089
Simpanan Sukarela	0,363	0,118

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.31 diatas, menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,348 + 0,223 (X1) + 0,194 (X2) + 0,363 (X3)$$

Keterangan:

X1 = Simpanan Pokok

X2 = Simpanan Wajib

X3 = Simpanan Sukarela

Y = Penyaluran Pembiayaan murabahah

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta Y (Pembiayaan Murabahah) = 0,348

Konstanta sebesar 0,348 menunjukkan bahwa apabila terapat faktor simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan dana cadangan dalam keadaan konstan (tetap), maka penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,348 satuan.

b. Koefisien regresi X1 (Simpanan Pokok) = 0,223

Koefisien X1 sebesar 0,223 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan simpanan pokok, akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,223 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara simpanan pokok dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Semakin baik faktor simpanan pokok maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan murabahah.

c. Koefisien regresi X2 (Simpanan Wajib) = 0,194

Koefisien X2 sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan simpanan wajib, akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,194 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara simpanan wajib dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Semakin baik faktor simpanan wajib maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan murabahah.

d. Koefisien regresi X3 (Simpanan Sukarela) = 0,363

Koefisien X3 sebesar 0,363 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan simpanan sukarela, akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,363 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara simpanan sukarela dengan penyaluran pembiayaan

murabahah. Semakin baik faktor simpanan sukarela maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan murabahah.

Tabel 4.32
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BMT Muamalah

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4,304	1,635
Simpanan Pokok	0,187	0,086
Simpanan Wajib	0,178	0,087
Simpanan Sukarela	0,354	0,095

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,304 + 0,187 (X1) + 0,178 (X2) + 0,354 (X3)$$

Keterangan:

X1 = Simpanan Pokok

X2 = Simpanan Wajib

X3 = Simpanan Sukarela

Y = Penyaluran Pembiayaan murabahah

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta Y (Pembiayaan Murabahah) = 4,304

Konstanta sebesar 4,304 menunjukkan bahwa apabila terapat faktor simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan dana cadangan dalam keadaan konstan (tetap), maka penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 4,304 satuan.

- b. Koefisien regresi X1 (Simpanan Pokok) = 0,187

Koefisien X_1 sebesar 0,187 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan simpanan pokok, akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,87 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara simpanan pokok dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Semakin baik faktor simpanan pokok maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan murabahah.

c. Koefisien regresi X_2 (Simpanan Wajib) = 0,178

Koefisien X_2 sebesar 0,178 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan simpanan wajib, akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,178 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara simpanan wajib dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Semakin baik faktor simpanan wajib maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan murabahah.

d. Koefisien regresi X_3 (Simpanan Sukarela) = 0,354

Koefisien X_3 sebesar 0,354 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan simpanan sukarela, akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 0,354 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara simpanan sukarela dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Semakin baik faktor simpanan sukarela maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan murabahah.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat t-hitung lebih besar dari t-tabel maka dinyatakan signifikan. Selain itu juga dapat dilihat melalui signifikannya. Jika sig kurang dari 0,05, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji secara parsial (uji t):

Tabel 4.33
Hasil Uji Parsial (Uji t) KSPPS BMT Nusatara Umat Mandiri
Coefficients^a

Model	Nilai Uji T	Nilai Signifikan
Constand	2,106	0,041
Simpanan Pokok	2,718	0,009
Simpanan Wajib	2,182	0,034
Simpanan Sukarela	3,062	0,004

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.33 diatas, menunjukkan bahwa t tabel untuk $df = n-k-1 = 48-4-1 = 43$ (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel) dengan $\alpha = 0,025$ ($0,05/2$) adalah sebesar 2,017. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 dapat diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.

1) Pengaruh Simpanan pokok (X1) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara simpanan pokok terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H1 = Ada pengaruh signifikan antara simpanan pokok terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial diketahui bahwa nilai simpanan pokok t hitung sebesar 2,718 lebih besar dari t tabel sebesar 2,017 dan nilai signifikan simpanan pokok sebesar 0,009 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Karena nilai t-hitung > t-tabel ($2,718 > 2,017$) dan signifikansi $0,009 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

2) Pengaruh Simpanan wajib (X2) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara simpanan wajib terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H1 = Ada pengaruh signifikan antara simpanan wajib terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial diketahui bahwa nilai simpanan wajib t hitung sebesar 2,182 lebih besar dari t tabel sebesar 2,017 dan nilai signifikan simpanan

wajib sebesar 0,034 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,182 > 2,017$) dan signifikansi $0,034 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

3) Pengaruh simpanan sukarela (X_3) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara simpanan sukarela terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_1 = Ada pengaruh signifikan antara simpanan sukarela terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial diketahui bahwa nilai simpanan sukarela t hitung sebesar 3,062 lebih besar dari t tabel sebesar 2,017 dan nilai signifikan simpanan sukarela sebesar 0,004 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,062 > 2,017$) dan signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa simpanan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Tabel 4.34
Hasil Uji Parsial (Uji t) BMT Muamalah
Coefficients^a

Model	Nilai Uji T	Nilai Signifikan
Constand	2,632	0,010
Simpanan Pokok	2,182	0,032
S Simpanan Wajib	2,053	0,043
Simpanan Sukarela	3,720	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.34 diatas, menunjukkan bahwa t tabel untuk $df = n-k-1 = 92-4-1 = 87$ (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel) dengan $\alpha = 0,025 (0,05/2)$ adalah sebesar 1,991. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 dapat diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.

1) Pengaruh Simpanan pokok (X1) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara simpanan pokok terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_1 = Ada pengaruh signifikan antara simpanan pokok terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial diketahui bahwa nilai simpanan pokok t hitung sebesar 2,182 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 dan nilai signifikan simpanan pokok sebesar 0,032 lebih kecil dari α 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,182 > 1,991$) dan signifikansi $0,032 <$

0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

2) Pengaruh Simpanan wajib (X2) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara simpanan wajib terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_1 = Ada pengaruh signifikan antara simpanan wajib terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial diketahui bahwa nilai simpanan wajib t hitung sebesar 2,053 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 dan nilai signifikan simpanan wajib sebesar 0,043 lebih kecil dari α 0,05. Karena nilai t-hitung > t-tabel ($2,053 > 1,991$) dan signifikansi $0,043 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

3) Pengaruh simpanan sukarela (X3) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara simpanan sukarela terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

H_1 = Ada pengaruh signifikan antara simpanan sukarela terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial diketahui bahwa nilai simpanan sukarela t hitung sebesar 3,720 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 dan nilai signifikan simpanan sukarela sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Karena nilai t -hitung $>$ t -tabel ($3,720 > 1,991$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa simpanan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

b. Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan dana cadangan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan atau bersama-sama berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Berikut tabel hasil uji secara simultan (uji f):

Tabel 4.35
Hasil Uji Secara Simultan (Uji f) KSPPS BMT Nusantara
Umat Mandiri

Anova ^b	
Nilai uji F	Sig
14,619	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.35 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,619 dengan nilai signifikan 0,000. F tabel dapat dicari tabel statistik pada signifikan 0,05, df 1 = $k-1$ atau 4-1 dan

$df\ 2 = n - k$ atau $48 - 4 = 44$ (k adalah jumlah variabel). Diketahui F tabel pada penelitian ini sebesar 2,61. Dengan demikian karena F hitung $> F$ tabel atau $14,619 > 2,61$ dan nilai sig $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yaitu secara simultan atau bersama-sama variabel simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Nusantara Umat Mandiri.

Tabel 4.36
Hasil Uji Secara Simultan (Uji f) BMT Muamalah

Anova ^b	
Nilai uji F	Sig
12,731	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.36 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,731 dengan nilai signifikan 0,000. F tabel dapat dicari tabel statistik pada signifikan 0,05, $df\ 1 = k - 1$ atau $4 - 1$ dan $df\ 2 = n - k$ atau $92 - 4 = 88$ (k adalah jumlah variabel). Diketahui F tabel pada penelitian ini sebesar 2,48. Dengan demikian karena F hitung $> F$ tabel atau $12,731 > 2,48$ dan nilai sig $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yaitu secara simultan atau bersama-sama variabel simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Muamalah Tulungagung.

c. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan murabahah.

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinan:

Tabel 4.37
Hasil Uji Koefisien Determinan KSPPS BMT Nusantara Mandiri

Model Summary		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,499	0,465	0,468

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.37 diatas, menunjukkan bahwa sebagai berikut:

- 1) *Angka R Square* menunjukkan sebesar 0,499 atau 49,9% berarti korelasi atau hubungan antara variabel independen (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri adalah 49,9 %.
- 2) *Adjusted R Square* digunakan jika jumlah variabel lebih dari dua.

Nilai *Adjusted R Square* pada model ini adalah 0,465 hal ini berarti 46,5% variabel penyaluran pembiayaan murabahah di KSPPS BMT Nusantara Umat Mandiri bisa dijelaskan variabel simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan

sukarela sedangkan sisanya ($100\% - 46,5\% = 53,5\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

- 3) *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,468, semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.38
Hasil Uji Koefisien Determinan BMT Muamalah

Model Summary		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,303	0,279	0,590

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.38 diatas, menunjukkan bahwa sebagai berikut:

- 1) *Angka R Square* menunjukkan sebesar 0,303 atau 30,3% berarti korelasi atau hubungan antara variabel independen (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela) terhadap penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Muamalah adalah 30,3%.
- 2) *Adjusted R Square* digunakan jika jumlah variabel lebih dari dua.

Nilai *Adjusted R Square* pada model ini adalah 0,279 hal ini berarti 27,9% variabel penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Muamalah bisa dijelaskan variabel simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela sedangkan sisanya

(100% - 27,9% = 72,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

- 3) *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,590, semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.